

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instrumen derivatif di Indonesia saat ini sudah semakin banyak diminati serta dimanfaatkan penggunaannya oleh banyak perusahaan dan investor. Namun, krisis keuangan global yang melanda akhir tahun 2008 berdampak melemahnya nilai tukar rupiah dan harga saham jatuh sehingga perusahaan merugi dan terancam bangkrut. Apalagi pada saat sekarang ini fluktuasi kurs valuta asing kembali tidak menentu dan tidak terkendali sehingga menuntut perusahaan yang memiliki aktivitas internasional harus siap menghadapi resiko apapun. Untuk itu setiap perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat meminimalkan resiko sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkompetisi dengan perusahaan lain.

Di Indonesia, mengutip data Bank Indonesia, di sepanjang kuartal II 2015 Rupiah secara rata-rata melemah sebesar 2,47 persen dibanding kuartal sebelumnya dengan rata-rata nilai tukar di angka Rp 13.131 per Dollar AS. Bahkan, BI juga meramalkan adanya pelemahan mata uang lebih lanjut akibat keputusan China untuk melakukan devaluasi mata uang Yuan.

Ada beberapa cara untuk menghadapi resiko nilai tukar valuta asing, seperti: lindung nilai alami, manajemen kas dan penyesuaian transaksi antar perusahaan, lindung nilai pendanaan internasional serta lindung nilai mata uang asing melalui kontrak *forward*, kontrak berjangka (*future contract*), opsi mata uang, dan *swap* mata uang (Horne, etcl, 2005). Tetapi tidak semua perusahaan yang terpengaruh resiko fluktuasi mata uang asing melakukan tindakan lindung nilai.

Lindung nilai (*hedging*) adalah suatu strategi yang diciptakan untuk mengurangi timbulnya resiko bisnis yang tidak terduga, di samping tetap dimungkinkannya memperoleh keuntungan dari investasi. Prinsip *hedging* adalah menutupi kerugian

posisi aset awal dengan keuntungan dari posisi instrument *hedging*. Sebelum melakukan *hedging*, *hedger* hanya memegang sejumlah aset awal. Setelah melakukan *hedging*, *hedger* memegang sejumlah aset awal dan instrumen *hedging*-nya disebut portofolio *hedging* (Sunaryo, 2009).

Beberapa perusahaan yang menerapkan prinsip *hedging* bergerak dalam jenis manufaktur dengan sub sektor otomotif & komponen. Perusahaan sub sektor ini ternyata memberi kontribusi yang cukup besar kepada perekonomian Indonesia. Namun industri ini melemah di tahun 2016 akibat melemahnya mata uang rupiah.

Selain didorong oleh faktor-faktor eksternal, perusahaan melakukan aktivitas *hedging* dengan derivatif juga didorong oleh beberapa faktor internal. Beberapa penelitian yang telah dilakukan seperti Nguyen dan Gaston (2002) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan lindung nilai derivatif untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi biaya yang berkaitan dengan pajak, *financial distress* dan biaya investasi (*underinvestment*).

Perusahaan dengan ukuran yang besar (*firm size*) dan perusahaan yang lebih likuid akan melakukan *hedging* derivatif. Clark (2005) melakukan penelitian tentang *Motives for Corporate Hedging: Evidence From the UK* dengan metode *logit regression* dengan variable *expected financial distress cost, liquidity, firm size*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *financial distress cost* dan likuiditas dengan keputusan *hedging* nilai tukar mata uang asing. Eksposur mata uang perusahaan merupakan faktor penting dalam melakukan *hedging*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dengan keputusan *hedging*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil judul **"ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AKTIVITAS INSTRUMEN DERIVATIF VALUTA ASING SEBAGAI PENGAMBILAN KEPUTUSAN HEDGING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub**

Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)”. 2014)”. 2014)”.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya aktivitas perdagangan internasional dengan mata uang asing akan berdampak pada tingginya risiko valuta asing yang akan terjadi sehingga akan menarik untuk mengetahui perusahaan manufaktur dengan sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia perlu melakukan *hedging* dengan instrumen derivatif dilihat dari faktor intern perusahaan seperti *leverage* (LEV), *firm size* (FS), *market to book value* (MTBV), *liquidity ratio* (LQ1), dan *current ratio* (LQ2). Dengan dasar permasalahan tersebut maka studi ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* (LEV) terhadap probabilitas penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging* ?
2. Bagaimana pengaruh *firm size* (FS) terhadap probabilitas penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*?
3. Bagaimana pengaruh *market to book value* (MTBV) terhadap probabilitas penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*?
4. Bagaimana pengaruh *liquidity ratio* (LQ1) terhadap probabilitas penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*?
5. Bagaimana pengaruh *current ratio* (LQ2) terhadap probabilitas penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *leverage* (LEV) terhadap probabilitas penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.
2. Menganalisis pengaruh *firm size* (FS) terhadap probabilitas penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.

3. Menganalisis pengaruh *market to book value* (MTBV) terhadap probabilitas penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.
4. Menganalisis pengaruh *liquidity ratio* (LQ1) terhadap probabilitas penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.
5. Menganalisis pengaruh *current ratio* (LQ2) terhadap probabilitas penggunaan instrumen derivatif sebagai pengambilan keputusan *hedging*.

Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bermanfaat untuk:

1. Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menjadi salah satu masukan dalam pengambilan keputusan aktivitas *hedging* dengan derivatif valuta asing.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan sebagai referensi untuk penelitian tentang aktivitas *hedging*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, hasil penelitian, dan interpretasi hasil yang menguraikan interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi atau dasar kebenarannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan, selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

